

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN BULAK KENJERAN DI
KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK
KOTA SURABAYA**

Bayu Setiawan

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
bayusetiawan0307@gmail.com

Badrudin Kurniawan

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
badrudinkurniawan@unesa.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat ditandai dengan adanya keikutsertaan masyarakat terhadap aktivitas yang dibuat. Keikutsertaan secara aktif tersebut merupakan energi yang mendorong bergeraknya roda kegiatan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan atau untuk memecahkan suatu masalah. Partisipasi masyarakat Kelurahan Kedung Cowek menjadi prasyarat penting dalam proses pengembangan wisata. Tujuan penelitian ini membahas tentang Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teori Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah yaitu Partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan study lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta dengan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator bentuk buah pikiran, masyarakat memberikan usulan dan pendapat terhadap pengembangan wisata Taman Bulak. Pada variabel bentuk pendanaan, sumbangan masyarakat terhadap pengembangan wisata. Pada indikator bentuk tenaga, masyarakat aktif dalam membantu pembangunan wisata. Pada indikator bentuk ketrampilan, masyarakat memanfaatkan ketrampilan sehingga bisa membuat produk khas daerah. Hubungan baik terjalin antara masyarakat dan DKRTH dalam bersosialisasi terhadap pengembangan wisata Taman Bulak. Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya sosialisasi yang merata dan Kelurahan serta DKRTH mengevaluasi kinerja masing-masing dalam bersosialisasi ini.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran

Abstract

Community participation will always be related to efforts to actively participate all components of society in various activities that have been planned. Active participation is the energy that drives the wheels of community activities in order to achieve a goal or to solve a problem. The community participation of Kedung Cowek Village is an important prerequisite in the tourism development process. The purpose of this study discusses community participation in the development of the Kenjeran Park Tourism in Kedung Cowek Village, Bulak District, Surabaya City. This type of research used in this research is a field study. The theory used in this research is to use the theory of Hamijoyo and Iskandar in Huraerah, namely the participation of ideas, participation of labor, participation of assets, participation of skills. This study used a qualitative method with a field study. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. As well as the data analysis technique carried out in this study is according to Sugiyono, namely by collecting data, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that in the shape of the mind variable, the community gave suggestions and opinions on the development of Taman Bulak tourism. In the variable form of funding, community contributions to tourism development. In the variable form of energy, the community is active in helping tourism development. In the skill form variable, the community makes use of the skills so that they can make local specialty products. A good relationship is established between the community and DKRTH in socializing the development of Bulak Park tourism. The suggestion in this research is that there is a need for equal outreach and the Kelurahan and DKRTH evaluate their respective performance in this socialization

Keywords: Community Participation, Kenjeran Park Tourism Development

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sector yang sangat potensial untuk bisa dikembangkan dan menambah pendapatan Negara Indonesia. Pariwisata sendiri memiliki kontribusi yang cukup besar pada perkembangan ekonomi Indonesia. Wisata dan budaya di Indonesia mempunyai khas dimana tiap daerahnya mempunyai karakteristik dan keunikan masing-masing. Keindahan alam dan kekayaan budaya Nusantara bisa dijadikan asset pariwisata yang mampu memaksimalkan sumber pendapatan negara. Kondisi pariwisata di Indonesia selama ini diharapkan menjadialah satu penopang sumber pendapatan Negara. Akan tetapi banyak hal yang berubah sejak ada COVID-19. Perubahan-perubahan yang ada tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya beberapa penerapan peraturan mengenai menjaga jarak. Namun di awal bulan september pariwisata mulai dibuka lagi, tetapi dengan syarat harus mematuhi protokol kesehatan contohnya seperti wajib menggunakan masker. Atraksi wisata banyak yang buka kembali yang berarti adanya pemasukan dari wisata tersebut.

Ismayanti dalam Pranata (2012:10) menjelaskan bahwasannya jenis wisata diklasifikasikan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan sebuah wisata yang objek utamanya ialah kuliner atau makanan. Wisata kuliner menyajikan pengalaman terhadap pengunjung untuk merasakan sensasi makanan yang tidak hanya memberikan kekenyangan namun juga kelezatan dan unsur estetika makanan.

2. Wisata Olahraga

Wisata olahraga merupakan sebuah konsep wisata yang didalamnya ada unsur olahraga. Wisata ini dibagi menjadi 2, pertama ialah wisata yang melibatkan wisatawan untuk turut aktif dalam berolahraga. Yang kedua ialah wisata yang hanya menjadikan wisatawan untuk menjadi penonton atas kegiatan olahraga yang sedang berlaku seperti melihat pertandingan, perlombaan dan lain sebagainya.

3. Wisata komersial

Wisata yang tujuan pelaksanaannya adalah untuk melakukan kunjungan terhadap pelaksanaan pameran-pameran, kontes, konser dan lain sebagainya.

4. Wisata bahari

Wisata yang mengimplementasikan konsep yang berkenaan dengan aktivitas air, seperti halnya kolam renang, outbound air, pantai dan lain sebagainya.

5. Wisata industri

Wisata ini merupakan konsep wisata yang biasanya diikuti oleh siswa maupun mahasiswa yang berlokasi di tempat industri dengan tujuan pembelajaran baik agar bisa mendapatkan pengalaman mengenai dunia industri maupun agar mendapatkan informasi-informasi terbaru.

6. Wisata Bulan Madu

Wisata yang diperuntukkan untuk pasangan suami istri dengan mendapatkan beberapa fasilitas khusus untuk merasakan sensasi romantisme sebagai pasangan suami istri.

7. Wisata Cagar Alam

Merupakan sebuah wisata yang dirancang khusus untuk melihat sensasi alam secara langsung, Namun dalam wisata cagar alam erat dengan suasana alam yang masih asri dan dilindungi oleh pemerintah melalui undang-undang.

Jenis-jenis wisata yang telah disebutkan merupakan klasifikasi yang dibuat oleh Ismayanti, dan tentunya akan terus mengalami perkembangan nantinya. Animo wisatawan juga semakin meningkat di beberapa bulan terakhir, seiring dengan berubahnya ketertarikan dan keinginan dari pengunjung atau wisatawan.

Dalam regulasi ekonomi nasional, peran pariwisata cukup sentral didalamnya. Banyak yang berkembang melalui sector pariwisata. Memang memiliki keterkaitan antara satu sector dengan sector yang lainnya, dengan berkembangnya pariwisata sector lain seperti pariwisata, industri kreatif, umum dan lain-lain juga mengalami perkembangan (Sujali. 2013).

Menurut BAPPENAS rencana pembangunan pariwisata secara nasional dapat ditelusuri dari Rencana Jangka Pembangunan Menengah (RPJM) tahun 2020-2024 yang berisikan pembangunan industri pariwisata sebagai salah satu langkah akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Regulasi peraturan dan kebijakan yang berkenaan dengan pariwisata banyak yang berisi mengenai pembaharuan dan pemenuhan fasilitas yang ada di tempat wisata.

Salah satu anugerah yang dimiliki Indonesia ialah kekayaan, keunikan dan keindahan alam yang dimilikinya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap estetika yang dimiliki oleh wisata-wisata yang ada di Indonesia. Anugerah tersebut jika dimaksimalkan dengan baik mampu menjadi sarana untuk mensejahterakan masyarakat.

Dara Windiyarti, (2016 : 92) menjelaskan bahwasannya dengan melakukan pengembangan terhadap sector pariwisata mampu berimplikasi positif terhadap banyak hal, mulai dari menciptakan peluang kerja, meningkatnya kebutuhan makanan maupun minuman di tempat wisata dan beberapa hal lain yang akan membuat masyarakat lebih produktif. Namun peluang-peluang baru tersebut juga disertai dengan beberapa ancaman lainnya seperti halnya adanya distruksi budaya, menurunnya aktivitas social murni dari warga ke warga dan lain-lain. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kebijakan yang tidak hanya meningkatkan sector pariwisata namun juga menjaga kelesatan budaya yang ada.

Proses mengembangkan potensi wisata ialah proses yang dilakukan untuk memaksimalkan sumber daya-sumber daya yang bertujuan untuk bisa lebih banyak menarik minat wisatawan. Namun lebih dari itu, pengembangan pariwisata tersebut juga mengandung proses penyelarasan unsur masyarakat, kebudayaan, norma social dan unsur-unsur lainnya yang ada dimasyarakat demi tujuan bersama yakni memaksimalkan minat wisatawan untuk

menghampiri wisat tersebut. (James Spillane, 2003:21)

Upaya dalam mengembangkan wisata sendiri memiliki tujuan agar bisa meningkatkan pelayanan dan fasilitas dengan mengedepankan unsur keseimbangan. Suwanto (2004 :55) memaparkan bahwasannya ada angka pokok dalam mengembangkan pariwisata yakni optimasi, konsolidasi dan pengembangan dan penyebaran dalam jangka panjang adalah sebagai berikut :

1. Mempertajam citra pariwisata
2. Melakukan peningkatan mutu kerja
3. Melakukan peningkatan kemampuan pengelolaan
4. Memanfaatkan produk yang ada
5. Memperbanyak saham dari pasar wisata yang sudah ada.

Proses mengembangkan pariwisata dapat dilihat dari melakukan pemantapan citra pariwisata dengan meningkatkan promosi dan aksesibilitas, dan serta meningkatkan mutu dan pelayanan engan meningkatkan kompetensi-kompetensi SDM. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh JJ Spilance (2003:135) yang menyampaikan bahwasannya proses mengembangkan pariwisata dilihat dari sudut pelaksanaannya yang memiliki sifat teknis operasional, maka prinsip yang dimilikinya adalah membina wisata dengan memaksimalkan pelayanan dan produk yang dimilikinya. Salah satu hal yang penting dalam pemaksimalan potensi itu juga adalah proses pemasaran agar mampu memperkenalkan wisata yang ada seluas-luasnya.

Pariwisata merupakan primadona baru dalam perindustrian di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini sudah memberikan fasilitas pariwisata yang ada di Indonesia seperti penyediaan sarana dan prasarana. Dalam proses mengembangkan pariwisata paling tidak ada 3 elemen yang harus saling bekerja sama untuk mensukseskannya. Pihak pemerintah, masyarakat dan swasta harus mempunyai satu kesatuan yang harmonis dalam mensukseskan sebuah tujuan.

Partisipasi masyarakat pada proses dalam mengembangkan pariwisata yang memiliki basis kemasyarakatan dengan meningkatkan pemasaran dan aksesibilitas, dan juga meningkatkan mutu dan layanan melalui proses pemaksimalan potensi SDM yang ada baik kompetensinya, pengetahuannya maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pariwisata. Yang mana proses tersebut ialah proses yang biasa disebut dengan pendidikan non-formal. Pada pendekatan SDM, tujuan dari proses mengembangkan adalah mengoptimalkan pembentukan SDM agar lebih produktif baik dari unsur pengetahuan (*knowledge*), sikap (*uptitude*), dan keterampilan (*skill*), yang memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Menurut Ndraha (dalam Huraerah, 2011:110) pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap tahap pembangunan yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, serta tahap evaluasi. Uraian mengenai pentingnya partisipasi

masyarakat dalam perencanaan tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (1981:154-155) yang mengemukakan 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan

Surabaya memiliki penataan kota yang baik, salah satu yang mempercantik penataan tersebut ialah pembuatan taman di sudut kota sehingga menjadi taman tersebut penghias dan wahana wisata warga Surabaya. Beberapa masyarakat sangat senang ketika taman-taman itu dihiasi bunga-bunga dengan varian warna yang beragam. Tidak hanya itu, setiap taman juga dilengkapi dengan tempat duduk berupa kursi dari besi yang dimodifikasi, serta dipercantik melalui celah-celahnya, menghadirkan kenyamanan bagi para pengunjung. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga para lansia turut menikmati keindahan taman, yang akhirnya membuat nyaman dan tidak membuat wisatawan untuk tidak mudah pulang..

Ada hal yang berubah positif dalam budaya masyarakat Surabaya, yakni pada partisipasi masyarakatnya untuk menjaga kebersihan. Diketahui bahwasannya lingkungan memiliki pengaruh positif dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan masyarakat, oleh karenanya, karena lingkungan di Surabaya bersih dan selalu tertata rapi, maka kebiasaan masyarakat menjadi menjaga kebersihan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laporan mengenai permasalahan kebersihan jika ada sesuatu yang tidak bersih di jalanan (Vita, 2018)

Peraturan daerah Kota Surabaya nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau. Dalam rangka mewujudkan pengembangan yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan mutu kehidupan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang. Diperlukan adanya kebijakan pemerintah Kota Surabaya yang angkut perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ruang terbuka hijau sebagai upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Surabaya, yaitu :

1. Membuat Platform Digital Pariwisata Kota Surabaya.
2. Membangun kerjasama dengan sektor privat dalam pengembangan platform digital pariwisata Kota Surabaya.
3. Memaksimalkan peran media sosial yang

telah dimiliki.

Pemerintah Kota Surabaya memiliki program pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan potensi pariwisata dan jumlah wisatawan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau meliputi upaya Pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan setiap hari. Upaya berikutnya adalah pengembangan sarana dan prasarana yang meliputi sarana pokok, pelengkap serta penunjang kepariwisataan. Suwanto membagi sarana wisata kedalam tiga unsur penting, yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan
2. Sarana pelengkap kepariwisataan
3. Sarana penunjang kepariwisataan

Kekayaan jenis flora dan fauna telah menetapkan Indonesia sebagai salah satu Negara mega biodiversity dan mega center jenis hayati dunia. Keanekaragaman tersebut hampir seluruhnya terakomodasi dalam kawasan konservasi yang secara utuh sebagai suatu ekosistem memiliki nilai ekologi dan ekonomi yang tinggi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan seperti konservasi, pendidikan, iklim mikro dan makro, budaya wisata dan lain lain. Kawasan pelestarian alam terutama dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Untuk prasarana meliputi infrastruktur jalan, terminal, telekomunikasi, dan keamanan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan masih kurang optimal ditandai dengan masih banyaknya sarana prasarana yang rusak dan membutuhkan perbaikan. Upaya selanjutnya adalah strategi pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kesadaran lingkungan di obyek, daya tarik wisata dan pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi. Sesuai teori yang menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan strategi umum yang mendasari pengelolaan kepariwisataan yang dilakukan. Upaya ini mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata yang berkelanjutan dan merupakan cara produktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya meliputi :

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan energi.
2. Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya tarik wisata.
3. Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan rentan terhadap perubahan.

Pentingnya masyarakat dalam mengembangkan wisata Taman Bulak Kenjeran merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Hal tersebut merupakan menjadi titik balik untuk masyarakat agar bisa melakukan pelestarian budaya dan memperkenalkan produk dan potensi local yang

dimilikinya. Melalui wisata yang berdiri disana diharapkan mampu memberi dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kedung Cowek terkhusus meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi.

Melalui adanya proses membangun wisata yang ada, maka besar harapannya agar mampu menjadi pemantik bagi pertumbuhan perekonomian warga setempat. Dengan adanya proses pembenahan dan penambahan fasilitas yang ada maka berdampak terhadap adanya peningkatan indeks kunjungan yang ada. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan fasilitas yang membuat wisatawan merasa nyaman dan aman. Taman bulak yang didirikan di sekitar kenjeran yang menjadi daya tarik baru, namun harus juga memiliki pertimbangan dalam aspek social dan ekonomi. Proses panjang yang telah dilakukan dalam pembuatannya harus seimbang dengan dampak positif yang diterimanya. Dampak positif tersebut tidak hanya mengenai kelestarian alam maupun budaya tetapi juga social dan ekonomi. Jika melalui perspektif social bermanfaat pada adanya interaksi interaksi social baru antara pengunjung dan masyarakat setempat. Dalam perspektif ekonomi mampu mengundang minat beli pengunjung terhadap apa yang dijual oleh masyarakat setempat.

Ketika ada proses membangun taman atau fasilitas wisata yang ada, maka kesadaran akan kebutuhan hidup, peningkatan pelayanan dan peningkatan mutu hidup akan berimplikasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Alfitri (2011: 39) menjelaskan bahwasannya dalam proses mengembangkan dan memberdayakan masyarakat harus ada keterlibatan masyarakat dalam merencanakan dan merealisasikannya hal tersebut dikarenakan proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat haruslah bermuara pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Adanya Taman Bulak Kenjeran menjadi sebuah ikon baru dan menjadi penambah destinasi wisata yang ada disana. Taman Bulak Kenjeran diintegrasikan dengan 2 wisatalainnya yakni Taman Suroboyo dan sentra ikan kenjeran. Disana sudah ada wisata yang lebih dulu terkenal, seperti halnya kenjeran lama, kenjeran baru, dan jembatan suroboyo. Adanya sungai buatan yang melihatkan Taman Bulak Kenjeran seakan-akan terbelah menjadi hal yang unik didalamnya. Yang mkana di sungai tersebut terdapat 4 anjungan di atasny yang masing-masing memiliki ai mancur yang bagus. Selain adanya wisata yang memanjakan mata, ada juga sentra souvenir dan kerajinan tangan khas masyarakat kenjeran yang bisa dijadikan buah tangan oleh wisatawan. Ada kerajinan yang berasal dari kulit kerang, batu-batu pantai dan kerajinan tangan lainnya. Ada juga olahan-olahan ikan baik kerupuk, makanan maupun makanan kering.

Adanya partisipasi dari masyarakat mampu menjadi permulaan yang bagus untuk mengintegrasikan adanya keterlibatan masyarakat dengan pengelolaan pariwisata. Oleh karenanya peneliti memilih judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjerandi Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian ialah metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ialah kegiatan mengolah data analisis data, dan penyajian data yang dilakukan secara terstruktur dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji dan mendapatkan informasi baru dari penelitian tersebut. Peneliti menggunakan metode studi lapangan dan kepustakaan.

Sugiyono (2017:9) menyampaikan metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai dalam proses penelitian yang memiliki objek penelitian alami, dan yang menjadi kunci utama penelitian ialah peneliti itu sendiri, teknik dalam mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi, data yang didapat cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk mengetahui makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran yang dalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman Bulak Kota Surabaya. Fokus penelitian yang digunakan adalah teori Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah (2011: 116) yaitu melalui Partisipasi Buah Pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan. Dalam pengambilan fokus penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke Kelurahan Kedung Cowek dan di Taman Bulak Kenjeran Kota Surabaya, sedangkan wawancara dilaksanakan dengan pihak kelurahan maupun warga terkait bentuk partisipasi masyarakat. Hal yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya, Bapak Budi selaku masyarakat setempat, Bapak Yono selaku warga yang terlibat dalam partisipasi bentuk tenaga, Ibu Fitri selaku pedagang sekitar Taman Bulak Kenjeran, dan Ibu Ratna selaku pengunjung Taman Bulak Kenjeran. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menurut (Sugiyono,2017) yaitu dengan pengmpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Bulak Kenjeran ialah taman bermain anak-anak yang berada di daerah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Surabaya. Taman Bulak Kenjeran dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, namun tidak seberapa luas tempatnya. Taman ini memiliki 2 bagian. Pertama, di dalamnya ada tanaman, pohon-pohon dan bunga-bunga. Bagian ini biasanya menjadi tempat favorit bagi orang tua dan keluarga. Bagian ini dilengkapi dengan adanya tempat untuk duduk bagi wisatawan dan didesain khusus agar meneduhkan pengunjung.kedua, adanya *playground*.

Pada bagian ini ada tempat bermain yang disediakan untuk anak-anak dengan isinya yakni ada perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit, ada juga area untuk sepak bola. Fasilitas-fasilitas tersebut mampu menjadikan pengunjung puas telah berwisata ditempat tersebut.

Proses mengembangkan wisata yang ada mampu berimplikasi positif terhadap masyarakat sekitar. Seperti halnya adanya kebutuhan pembelian baik makanan, minuman maupun produk local lainnya menjadi meningkat. Tidak hanya itu adanya pemasukan daerah yang bisa dipakai untuk pembenahan infrastruktur mampu menguntungkan masyarakat sekitar juga. Dan secara tidak langsung berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Konsep klasik yang menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan harusnya sudah mulai berubah, karena pada konsep modern kli ini kita tahu bahwasannya masyarakat juga bagian dari penentu pembangunan. Dengan mengajak masyarakat terlibat aktif, maka mempermudah proses pembangunan yang ada dan sedang dilakukan.

Dalam prosesnya, pembangunan wisata harusnya mengajak keterlibatan masyarakat didalamnya tentunya. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki pemahaman yang dalam mengenai potensi dn bagaimana daerah mereka. Oleh karenanya proses berjalannya wisata tidak boleh lepas dari keterlibatan masyarakat. Kedepannya, dengan keterlibatan yang ada maka mampu menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar turut serta menjaga kelestarian pariwisata tersebut.

Partisipasi masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan keikutsertaan semua unsur masyarakat pada pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Keikutsertaan tersebut menjadikan proses pembangunan menjadi lebih cepat dan lebih tepat sehingga mampu menjadi jembatan untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri. Hamijoyo dan Iskandar dalam Huraerah (2011: 116) menjelaskan ada beberapa klasifikasi partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran,

Salah satu partisipasi masyarakat yang cukup penting dalam proses pembangunan ialah pemberian saran maupun ide. Hal tersebut dikarenakan yang paling paham mengenai daerah pembangunan ialah masyarakat itu sendiri, sehingga saran-saran yang membangun bisa dijadikan dasar kuat untuk pembangunan. Pemerintah Kota Surabaya dalam hal pengembangan Taman Bulak dibantu dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya sebagai pihak pengelola Taman Bulak. Akan tetapi, Masyarakat ikut serta mengikuti forum pengembangan pariwisata, masyarakat berperan aktif dalam pengambilan keputusan dalam forum, masyarakat berperan aktif dalam memberikansaran dan pendapat pada forum pengembangan pariwisata Taman Bulak. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang belum mengerti terhadap bersosialisasi, akan tetapi banyak juga masyarakat yang peduli tentang pentingnya bersosialisasi untuk pengembangan wisata Taman Bulak. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi selaku masyarakat setempat sebagai berikut:

“Saat pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau datang ke kampung kami untuk bersosialisasi kami menyambut baik kedatangan mereka, masyarakat menganggap kampungnya akan jadi lebih bagus.” (Surabaya, 23 Februari 2021)

Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek yang mengatakan:

“Saat sosialisasi masyarakat memberikan berbagai usulan dan pendapat.” (Surabaya, 23 Februari 2021). Gambar berikut adalah gambar para warga yang sedang berpartisipasi dalam bentuk pikiran.



Gambar 1

Partisipasi dalam bentuk pikiran

Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar diatas mendeskripsikan tentang bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat yaitu kontribusi dalam bentuk pikiran, yang dapat setuju atau penolakan terhadap kegiatan yang ditawarkan serta juga dapat berupa kehadiran dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan atau rapat diharapkan dapat menarik masyarakat lainnya untuk dapat ikut serta meskipun hanya hadir dan menyetujui keputusan itu sudah merupakan kontribusi masyarakat.

Jadi gagasan dari masyarakat yang sudah diwujudkan dalam pengembangan wisata Taman Bulak Kenjeran antara lain : adanya penjagaan malam/ngeronda. Dengan adanya penjagaan malam di Taman Bulak Kenjeran masyarakat dapat mengontrol sekaligus menjaga Taman tersebut. Sebelum adanya penjagaan malam Taman Bulak Kenjeran sering digunakan untuk orang berpacaran, remaja yang minum-minuman keras dikarenakan suasana taman menjelang malam sangatlah sepi. Maka dari itu masyarakat mengusulkan adanya penjagaan malam guna mencegah hal-hal negatif yang akan terjadi di sekitar taman.

2. Partisipasi dalam bentuk pendanaan

Partisipasi harta benda yang diberi oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek salah satunya adalah berupa iuran semampunya. Sedangkan yang mengurus perbaikan Taman yaitu pihak Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau sendiri yang bertanggung jawab atas taman tersebut. Partisipasi harta benda ialah sebutan yang diberikan kepada proses keikutsertaan masyarakat dalam proses membangun wista dengan menyisihkan uang maupun

harta benda yang dimilikinya untuk pembangunan tersebut..

Partisipasi harta benda membutuhkan lebih dari sekedar memberikan sumbangan, dibutuhkan kesadaran dan kepedulian tinggi oleh masyarakat dalam hal ini. Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek merupakan masyarakat yang sudah sadar wisata, jadi kepedulian mengenai memberikan sumbangan untuk menunjang pariwisata sudah bukan hal yang sulit. Partisipasi harta benda oleh masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya kios oleh-oleh dan kios aneka makanan ragam ikan laut di pinggir jalan yang didirikan sendiri oleh masyarakat.

Selain itu, masyarakat berpartisipasi dengan memberikan sumbangan berupa makanan untuk mendukung dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata, masyarakat memberikan iuran keanggotaan, dalam kegiatan masyarakat memberikan barang seperti sarana prasarana untuk kerja bakti. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi selaku masyarakat setempat sebagai berikut:

“Biasanya kami masyarakat Kelurahan Kedung Cowek ikut memberikan sumbangan berupa makanan terhadap Petugas Siskamling yang lagi ngeronda, dan sarana prasarana dalam melakukan kerja bakti. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek yang mengatakan:

“Dalam bentuk pendanaan masyarakat cuma membantu sedikit mas, sebagian besar yang mendanai fasilitas maupun sarana prasarana di Taman Bulak Kenjeran yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH). (Surabaya, 23 Februari 2021)

Tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk pendanaan

Kegiatan	Masyarakat yang terlibat		Bentuk partisipasi masyarakat
	Ya	Tidak	
Memberikan Sumbangan uang	4	6	Pendanaan
Mendirikan kios oleh-oleh	10	-	Pendanaan
Menyumbangkan berupa sarana untuk kerja bakti	8	2	Pendanaan

Sumber : Laporan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek

Tabel diatas menjelaskan bahwa Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek sangat memperhatikan tentang pengembangan Wisata Taman Bulak. Terbukti mereka sangat peduli akan Taman tersebut baik dari pihak DKRTH dan masyarakat setempat mereka antusias unuk menjaga, merawat dan mengembangkan Taman Bulak menjadi lebih bagus lagi sebagai objek wisata.

3. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Peran serta masyarakat dalam kegiatan partisipasi dalam menyumbangkan tenaga sebagai bentuk sumbangan swadaya dari masyarakat. Komitmen ini sebagai

kesepakatan Kelurahan Kedung Cowek dengan masyarakat untuk mempercepat program pembangunan fisik berupa jalan melalui sumbangsih tenaga baik dilakukan secara individu ataupun swadaya. Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata baik itu secara ide maupun tenaga. Partisipasi tenaga atau fisik menurut Dirjen PMD Depdagri yaitu partisipasi aktif oleh seseorang atau kelompok yang tampak pada kegiatan gotong royong contohnya perbaikan jalan, infrastruktur, pembangunan sarana prasarana dan sebagainya (Sudriamunawar, 2006).

Hasil penelitian yang diperoleh, bentuk partisipasi tenaga oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek yaitu dengan sukarela memberikan bantuan tenaga untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Taman Bulak. Berkaitan dengan karakteristik masyarakat yang disebutkan oleh Siagian (2007) yaitu salah satu karakteristik masyarakat adalah segala sesuatu seolah-olah membawa kehidupan yang rukun, perasaan sepenanggungan, jiwa tolong menolong sangat kuat. Teori tersebut dapat dilihat dari partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek.

Tingkat partisipasi masyarakat yang paling sederhana dan lazim diberikan oleh masyarakat dalam membantu mensukseskan pelaksanaan suatu program pembangunan adalah berupa tenaga atau dapat disebut dengan gotong royong. Gotong royong merupakan adalah dengan pengerahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum atau bersama. Sebagai contoh, masyarakat dan pemuda-pemuda dengan sukarela membantu perbaikan, membersihkan serta menjaga Taman bulak secara bergantian. Gambar berikut adalah gambar para warga yang sedang berpartisipasi dalam bentuk tenaga.



Gambar 2
Partisipasi dalam bentuk Tenaga
Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Penjelasan gambar di atas merupakan bentuk partisipasi berupa tenaga dilakukan pada masyarakat yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pembangunan dan masyarakat yang secara suka rela bekerja bakti. Masyarakat yang bekerja bakti dalam pembangunan membantu pekerja seperti memasang paving maupun mengaduk semen. Hal ini terbukti wawancara dengan Bapak Yono selaku warga yang terlibat dalam partisipasi bentuk tenaga mengatakan

bahwa

“Ada beberapa masyarakat yang dilibatkan pada saat pelaksanaan karena memiliki keahlian di bidang pembangunan”. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara dengan Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek yang mengatakan :

“Ada beberapa masyarakat dan pemuda-pemuda Kelurahan Kedung Cowek ikut serta membantu Pembangunan Taman Bulak tersebut. Misalnya bapak-bapaknya maupun pemuda-pemuda bantu-bantu memasang paving atau mengaduk semen. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Tabel partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

Kegiatan	Masyarakat yang terlibat		Bentuk partisipasi Masyarakat
	Ya	Tidak	
Ikut membantu pembangunan Taman	10	-	Tenaga
Mengikuti kerja bakti dalam membersihkan kawasan untuk kenyamanan pengunjung	10	-	Tenaga
Memasang petunjuk jalan	5	5	Tenaga
Memasang Poster	6	4	Tenaga

Sumber : Laporan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek

Tabel di atas menjelaskan bahwa partisipasi tenaga adalah partisipasi yang paling mudah dilakukan karena tidak membutuhkan keahlian khusus dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek berdasarkan hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa masyarakat juga membantu menyambut pengunjung yang datang. Selain itu masyarakat juga turut serta dalam kegiatan perbaikan jalan, perbaikan rest area supaya parkir tidak kesusahan, memasang petunjuk jalan dan poster-poster wisata.

4. Partisipasi ketrampilan,

Partisipasi keterampilan dan kemahiran merupakan yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan pariwisata. Partisipasi keahlian merupakan keterampilan yang dilakukan melalui keterampilan yang dimiliki masyarakat kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya dalam hal ini

diimplementasikan melalui partisipasi keahlian, dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Bentuk partisipasi ini sudah dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek. Masyarakat saling membantu dengan keahlian yang dimilikinya masing-masing, contohnya pemuda yang memiliki keahlian kerajinan tentunya bisa memuaskan para pengunjung. Seperti kerajinan kalung yang terbuat dari kerang/keong laut. Selain terlibat langsung dengan wisatawan, pemuda yang memiliki keahlian lain juga turut serta berpartisipasi. Contohnya yaitu membuat poster dan banner wisata.

Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek memiliki beberapa aneka ragam penjual ikan laut dan kerupuk khas laut yang beraneka ragam semuanya dikelola oleh masyarakat Kelurahan Kedung Cowek. Keahlian ini diajarkan kepada warga yang ingin belajar sehingga mereka dapat bekerja ataupun membuat produk kerupuk khas laut sendiri. Sebelumnya masyarakat kurang memiliki keinginan untuk belajar keahlian lain, tetapi saat ini masyarakat sangat senang memiliki keahlian karena sudah memiliki sarana untuk menyalurkan keahliannya bahkan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Gambar berikut adalah gambar para warga yang sedang berpartisipasi dalam bentuk ketrampilan atau keahlian



Gambar 3

Partisipasi dalam bentuk ketrampilan atau keahlian

Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Penjelasan gambar diatas merupakan bentuk partisipasi berupa ketrampilan dilakukan pada masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengelola jajanan ikan laut. Masyarakat kelurahan Kelurahan Kedung Cowek sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan, mereka memanfaatkan ketrampilan mereka guna menunjang kenaikan ekonomi. Hal ini terbukti wawancara dengan Ibu Fitri selaku pedagang kerupuk khas laut yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah mas, berkat adanya pengembangan wisata di Taman Bulak saya dan suami saya bisa memanfaatkan keahlian ketrampilan kami dengan mengelola tangkapan laut menjadi jajanan aneka ragam khas laut seperti kerupuk. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek yang

mengatakan:

“Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan usaha di sepanjang jalan menuju Wisata Taman Bulak seperti jualan makanan siap saji, ikan laut, dan jajanan khas laut. Masyarakat juga ada yang memiliki keahlian dalam pemasaran. Dengan begini masyarakat Kelurahan Kedung Cowek dapat meningkatkan ekonomi para masyarakat setempat. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Jadi kesimpulannya adalah memanfaatkan ketrampilan dalam suatu bidang merupakan hal yang harus dilakukan masyarakat Kelurahan Kedung Cowek. Guna meningkatkan potensi lingkungan yang dimana rata-rata pencahariannya sebagai nelayan. Usaha-usaha seperti memanfaatkan tangkapan ikan menjadi jajanan maupun menjadi makanan itu sangatlah penting untuk menunjang perekonomian masyarakat. Berikut adalah gambar fasilitas Taman Bulak Kenjeran.



Gambar 4

Fasilitas Taman Bulak Kenjeran

Sumber : Dokumentasi Penulis 2021

Gambar diatas mendeskripsikan tentang fasilitas Taman Bulak yang fungsinya adalah untuk memanjakan para pengunjung. Taman bulak memiliki berbagai macam fasilitas bermain seperti, taman bermain untuk anak, lapangan futsal terbuka, sungai buatan dan beberapa ayunan. Pengunjung dapat menikmati fasilitas tersebut dengan sepenuhnya, apalagi ada sungai buatan yang membelah bagian tengah taman menjadi paling laris didatangi oleh pengunjung terutama anak-anak. Hal ini terbukti wawancara dengan Ibu Ratna selaku pengunjung Taman Bulak Kenjeran yang mengatakan bahwa :

“Saya setiap hari libur bersama suami dan anak-anak sering kesini mas untuk liburan. Menurut saya fasilitas di Taman Bulak Kenjeran ini cukup komplit untuk anak-anak maupun remaja. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Pernyataan tersebut di dukung oleh wawancara Bapak Hanafi selaku Kepala Kelurahan Kedung Cowek yang mengatakan :

“Hampir setiap hari pengunjung datang ke Taman Bulak terutama pada waktu sore mas itu banyak sekali pengunjung. Kebanyakan yang berkunjung adalah anak-anak. (Surabaya, 23 Februari 2021)

Fasilitas yang terdapat di Taman Bulak Kenjeran cukup komplit dan banyak menarik para pengunjung. Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek meskipun tidak terlibat dalam pengelolaan Taman, tetapi mereka sangat peduli terhadap kebersihan taman tersebut. Selain itu masyarakat juga ikut berpartisipasi terhadap pengembangan wisata meskipun tidak semua masyarakat setidaknya ada beberapa yang mempunyai rasa peduli tentang pengembangan wisata.

PENUTUP

Simpulan

Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan masyarakat dalam pengembangan wisata Taman Bulak Kenjeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran

Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya tidak hanya bisa menikmati Wisata Taman Bulak Kenjeran. Mereka juga ikut serta dalam partisipasi dalam bentuk pikiran yang dimana masyarakat antusias dalam bersosialisasi tentang pengembangan Taman Bulak Kenjeran. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, masyarakat dilibatkan dalam hal penyampaian ide pemikiran tentang kegiatan yang akan diselenggarakan di Taman Bulak. Hal ini dikarenakan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau berkoordinasi dengan masyarakat, dalam hal ini, masyarakat sebagai komunitas, dan masyarakat sebagai pengunjung Taman Bulak. Akan tetapi, masyarakat hanya dilibatkan dalam pengembangan Taman Bulak bukan pada pembangunan Taman Bulak.

2. Partisipasi dalam bentuk pendanaan

Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah sadar tentang betapa besarnya pengaruh pengembangan wisata. Partisipasi dalam bentuk pendanaan memanglah sangat minim, tetapi setidaknya mereka sudah ikut membantu pendanaan melalui iuran yang semampunya. Meskipun dengan adanya kegiatan kecil seperti kerja bakti, dan pengecatan tembok itu sudah membuktikan bahwa masyarakat Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata Taman Bulak Kenjeran.

3. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya sudah sangat membantu dalam pengembangan wisata Taman Bulak Kenjeran. Partisipasi dalam bentuk tenaga masyarakat dengan suka rela membantu para pekerja dalam hal membangun atau memperbaiki Taman Bulak. Misalnya seperti membantu memasang paving, membantu pemasangan poster, ada juga yang membantu mengaduk semen agar perbaikan Taman Bulak cepat selesai dan dapat dinikmati para masyarakat setempat maupun pengunjung.

4. Partisipasi dalam bentuk ketrampilan

Masyarakat Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya memiliki banyak ketrampilan dan bisa memanfaatkan tangkapan ikannya diolah menjadi beberapa aneka ragam jajanan khas ikan laut. Mereka memanfaatkan potensi ikan yang melimpah diolah menjadi makanan, kerupuk serta ketrampilan seperti kalung. Masyarakat mempunyai potensi yang dimana tidak hanya sebagai nelayan saja melainkan bisa menjadi pembisnis seperti banyak terdapat kios oleh-oleh, warung makan, saji dan lain-lain.

SARAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti akan memberi saran terhadap Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat agar masyarakat mengetahui prosedur dan alur dalam pengembangan wisata di Taman Bulak Kenjeran.
2. Menambah dana iuran agar bisa membantu lebih banyak dalam pengembangan wisata Taman Bulak Kenjeran.
3. Memberikan pelatihan terhadap masyarakat yang mempunyai ketrampilan agar bisa mengembangkan bakat mereka tersebut.
4. Menambahkan atribut fasilitas permainan baru agar wisatawan tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- CAGAR BUDAYA SEBAGAI RUANG PUBLIK (Studi Kasus Gedung Balai Pemuda Kota Surabaya)." *Publika* 4.11 (2016).
- Dara Windiyarti, (2016), *Pengembangan Wisata Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- IFE, Jim & Tesoriero, Frank. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismayanti.(2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masyithoh, Amelia. *Pengembangan Pengelolaan Taman Bulak Kenjeran SBY*. Diss. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945, 2018.
- Makhmudi, Dyah Putri, and Mohammad UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2018.
- Muktiali. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan

Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2018.

- Prabowo, Dwi Agung. "Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Taman Kota
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. Kepemimpinan, Peran Serta, Produktivitas. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang. 2007. Fungsi-fungsi manajerial edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara
- Spillance, JJ. (2003). Ekonomi Pariwisata, *Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujali, (2013). Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan *Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. (2004). "*Dasar-Dasar Pariwisata*", Yogyakarta: Andi
- VitaAyu, Partisipasi Masyarakat Membuat Kota Surabaya Bersih. Diakses pada tanggal 04 maret 2018 dari
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/03/04/partisipasi-masyarakat-membuat-kota-surabaya-bersih>
- Wibisono, Rizky. 2017. Implementasi Kebijakan Pedagang Kaki Lima Di Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), Vol. 1, No. 2, Mei Tahun 2017, (55-58).